

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Selama beberapa dekade terakhir, terjadi perubahan begitu pesat dalam konten media yang kini tak lagi memproduksi karya jurnalistik tradisional pada umumnya. Surat kabar, majalah, radio, televisi, dan internet mulai mengangkat isu *soft news* daripada *hard news*, seperti berita politik yang banyak dinanti para pembaca media. Sebagian besar isu *soft news* ini kemudian dikenal sebagai jurnalisme gaya hidup atau *lifestyle journalism*, yang merupakan bagian dari jurnalisme yang berfokus pada audiensi sebagai konsumen, memberikan mereka informasi dan saran yang faktual dengan cara yang menyenangkan, baik tentang barang ataupun jasa yang dapat mereka gunakan dalam kehidupan sehari-hari (Hanusch, 2014, p. 1).

Perubahan konten berita pada media ini semakin cepat karena para pelaku jurnalistik menjadi lebih sadar dan menerima kebutuhan untuk menyelidiki peran jurnalisme, selain di bidang politik. Pergeseran tatanan masyarakat ke arah individualisasi, proses de-tradisionalisasi, dan perubahan nilai di negara-negara dengan ekonomi makmur telah membawa lebih banyak orang semakin mengandalkan media untuk mendapatkan bimbingan dan nasihat tentang cara menjalani hidup mereka, salah satunya dengan memanfaatkan jurnalisme gaya hidup (Hanusch dan Hanitzsch, dalam Hanusch, 2019, p. 194). Kini, jurnalisme gaya hidup telah menjadi bagian penting dari jurnalisme (Bell dan Hollows, dalam Hanusch, 2019, p. 194).

Featherstone (dalam Hanusch, 2019, p. 195) mengatakan, gaya hidup perlu dipahami terutama dalam kaitannya dengan konsumsi, yang berkonotasi individualitas, ekspresi diri, dan kesadaran dalam bergaya. Hanusch dan Hanitzsch mengusulkan tiga struktur dimensi yang harus tercermin dalam definisi jurnalisme gaya hidup, yaitu dimensi formatif yang memberikan orientasi untuk pengelolaan diri dan kehidupan sehari-hari, aspek performatif gaya hidup, dan dimensi artikulasi

gaya hidup, yaitu ekspresi identitas. Oleh karena itu, jurnalisme gaya hidup didefinisikan sebagai liputan jurnalistik berdasarkan nilai-nilai ekspresif yang membantu menciptakan identitas tertentu dalam ranah konsumsi dan kehidupan sehari-hari.

Sebuah penelitian tentang konsumsi media daring pada tahun 2016 oleh Indonesian Digital Association (IDA), Baidu Indonesia, dan Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf) menemukan bahwa isu yang paling banyak dibaca melalui gawai adalah berita hiburan (musik dan film), dan isu sosial, masing-masing mencapai 73% dan 70% (Yusra, 2016). Lebih lanjut, dilansir dari *Tempo*, sebuah penelitian oleh UC Browser menunjukkan, pengguna internet di Indonesia rata-rata membaca 4-12 artikel berita setiap harinya. Adapun lima kategori isu berita yang disukai oleh masyarakat secara berurutan, yaitu berita nasional, hiburan, gaya hidup, sepak bola, dan teknologi (Nawangwulan, 2016).

Keberadaan internet dan gawai yang berkembang pesat, membawa dampak yang besar pula pada media untuk terus berinovasi mengikuti zaman, salah satunya dengan beralihnya media ke ranah digital atau daring. Media daring merupakan fenomena baru dalam sejarah pemberitaan dan jurnalisme. Flavian dan Gurrea (dalam Hasan, & Hashim, 2009) mengatakan, media daring memiliki karakteristik peningkatan kecepatan dalam menjangkau pembaca, biaya distribusi informasi yang jauh lebih rendah, memiliki kemampuan untuk memperbarui berita secara konstan, dan interaktivitas dengan audiensi. Karena karakteristik-karakteristik inilah, media daring menjadi populer dan organisasi surat kabar memberikan fasilitas berita secara daring.

Fraklin (dalam Hasan, & Hashim, 2009) mengklaim bahwa perusahaan media harus bersaing dengan ketat dan pasar yang terfragmentasi demi pembaca dan pendapatan iklan yang sangat sensitif terhadap perkembangan teknologi media. Ancaman ini selalu memotivasi perusahaan media untuk mengubah desain dan konten untuk memenuhi kebutuhan pembaca akan berita. Oleh karena itu, banyak ahli media yakin dengan menggunakan nilai tambah dari internet, media daring akan memberikan perbedaan dari media tradisional lainnya.

Namun, perkembangan pesat media daring tidak luput dari kritik, yaitu jurnalisme daring selalu disorot karena dianggap tidak mengedepankan objektivitas, seperti akurasi, keberimbangan, kelengkapan, dan imparialitas berita karena berpacu dengan waktu. Prinsip keinstanan ini justru mengorbankan prinsip-prinsip dasar jurnalisme, seperti akurasi atau kredibilitas berita (Juditha, 2013, p. 146).

Pada kesempatan melaksanakan praktik kerja magang, penulis memilih salah satu media daring *Alinea.id* yang turut memberikan informasi tentang gaya hidup kepada publik. Selain itu, penulis memilih untuk kerja magang di *Alinea.id* karena para pendiri media ini memahami masalah kredibilitas dan kualitas konten yang rendah pada media daring. Oleh karena itu, *Alinea.id* hadir sebagai media daring yang memenuhi hal-hal dasar, seperti lebih dapat dipercaya, lebih berkualitas, dan memberikan kemudahan akses bagi publik.

Penulis memilih media *Alinea.id* di divisi redaksi dengan kanal Gaya Hidup sebagai tempat melaksanakan praktik kerja magang untuk mengetahui bagaimana proses alur kerja jurnalis dalam memproduksi berita dengan memenuhi hal-hal dasar yang dijanjikan oleh media *Alinea.id*.

Laporan ini akan mengulas proses alur kerja jurnalis di kanal Gaya Hidup yang penulis laksanakan selama praktik kerja magang. Dalam praktik kerja magang ini, penulis berusaha untuk memberikan yang terbaik agar dapat menjadi pembelajaran dan pengalaman berharga bagi penulis untuk bekerja secara profesional di media nasional.

1.2 Tujuan Kerja Magang

Praktik kerja magang dilakukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah JR 738 *Internship* yang tengah dijalankan oleh penulis. Selain itu, kerja magang juga dilakukan dengan beberapa tujuan, yaitu.

1. Mendapatkan pengalaman kerja sebagai jurnalis di suatu media nasional sehingga dapat mengemban tanggung jawab layaknya jurnalis profesional.

2. Mengasah keterampilan ilmu jurnalistik yang diperoleh secara teori saat belajar di kelas, seperti pemilihan sudut pandang yang baik, teknik penulisan, dan hal-hal lain untuk menyempurnakan hasil liputan.
3. Melatih kemampuan menulis dengan tajam dan detail untuk naskah berita *hard news*, dan kemampuan menulis dengan gaya santai untuk naskah berita *feature*.
4. Mengembangkan kemampuan penulis untuk menjadi jurnalis profesional yang bekerja di bawah tuntutan waktu dan tanggung jawab.
5. Menambah jejaring penulis, seperti narasumber yang merupakan pakar, dan jurnalis senior untuk bekal penulis saat nantinya masuk ke dunia kerja.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

1.3.1 Waktu Pelaksanaan Kerja Magang

Praktik kerja magang yang dilaksanakan oleh penulis di *Alinea.id*, terhitung oleh kampus sejak tanggal 6 Agustus 2021. Penulis melaksanakan praktik kerja magang dalam waktu 60 hari efektif kerja mulai dari tanggal perhitungan kampus dan berakhir pada tanggal 15 Oktober 2021. Sementara itu, pihak *Alinea.id* mulai menghitung waktu pelaksanaan kerja magang penulis mulai tanggal 22 Juli 2021 hingga 31 Oktober 2021. Perbedaan waktu sekitar 11 hari sebelum mulainya praktik kerja magang karena penulis telah mencari dan memulai magang saat libur semester genap 2021/2022, sebelum penyusunan kartu rencana studi (KRS) semester ganjil 2021/2022, dan perbedaan waktu sekitar 17 hari setelah terhitung 60 hari efektif kerja ini dikarenakan penulis sedang mengejar target jadwal sidang magang di bulan November sehingga penulis akan tetap melanjutkan magang sampai akhir bulan Oktober nanti, sesuai surat penerimaan magang. Kerja magang dilakukan dari rumah (*work from home*) setiap hari Senin sampai Jumat, dan akhir pekan sesuai jadwal piket. Namun, yang penulis alami, penulis melakukan kerja magang mulai minggu ke-2 September setiap hari, termasuk hari Sabtu dan Minggu demi mengejar 60 hari kerja pada tanggal 15 Oktober 2021. Terkait waktu kerja magang, penulis tidak diberikan aturan jam kerja dari perusahaan. Biasanya setelah selesai

melakukan liputan, penulis dapat mengerjakan hal yang lain, ataupun berinisiatif dalam membuat artikel berita berdasarkan liputan ataupun saduran yang telah disetujui oleh *managing editor* terlebih dahulu yang sekaligus merangkap menjadi pembimbing lapangan penulis saat melakukan praktik kerja magang di *Alinea.id*.

1.3.2 Prosedur Pelaksanaan Kerja Magang

Sebelum diterima melakukan praktik kerja magang di *Alinea.id*, penulis telah melalui beberapa prosedur. Pertama-tama saat libur semester genap 2021/2022, penulis mengirimkan lamaran kerja magang ke 23 perusahaan media daring dalam periode waktu 14 Juni-15 Juli 2021.

Pada tanggal 15 Juli 2021, penulis mendapat pesan melalui WhatsApp dari HRD *Alinea.id* untuk melakukan wawancara pada tanggal 17 Juli pukul 14.00 WIB melalui Google Meet. Namun, sebetulnya pertemuan itu tidak dapat disebut wawancara, karena penulis sebenarnya langsung diterima, pertemuan itu hanyalah perkenalan antara HRD dan calon mahasiswa magang yang ingin melakukan praktik kerja magang disana, sekaligus menentukan divisi yang sesuai dengan kemampuan mahasiswa. Pada pertemuan tersebut disepakati penulis akan mulai kerja magang terhitung tanggal 1 Agustus 2021.

Meski begitu, pada tanggal 21 Juli 2021, penulis diminta untuk melakukan kerja magang lebih awal, yaitu 22 Juli 2021. Pada tanggal 22 Juli 2021, penulis melakukan rapat bersama tim redaksi, yaitu Hermansah (*Managing Editor* dan Pembimbing Lapangan Penulis), dan Satriani Ari Wulan (*Executive Editor*). Pada pertemuan tersebut, disepakati penulis akan fokus pada kanal Gaya Hidup.

Prosedur lainnya yang dilalui oleh penulis adalah mengajukan kartu magang (KM) 01 yang berisikan formulir pengajuan surat magang ke perusahaan pada tanggal 3 Agustus 2021 melalui Google Form yang telah disediakan oleh program studi jurnalistik. Kemudian, pada tanggal 6 Agustus 2021, penulis mendapatkan *e-mail* balasan yang disertai dengan

KM 02 yang merupakan surat pengantar dari kampus untuk perusahaan yang dituju. Selanjutnya, *Alinea.id* mengeluarkan surat resmi penerimaan magang pada hari yang sama dengan keluarnya KM 02. Setelah itu, penulis langsung mengisi data form KM 1/*Final Company* di *my.umn.ac.id* dan mengunggah surat penerimaan magang tersebut. Penulis juga melanjutkan mengisi KM 3 hingga 7, untuk memenuhi administrasi kampus selama praktik kerja magang dilakukan.